

IMPLEMENTASI MODEL *DICK AND CAREY* PADA LAYANAN INFORMASI *CAREER DIGITAL* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR

Lina Dwi Febriani¹⁾, Indri Astuti²⁾, Urai Salam³⁾.

¹⁾²⁾³⁾Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

¹⁾f2151211003@student.untan.ac.id

²⁾indri.astuti@fkip.untan.ac.id

³⁾urai.salam@untan.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Nopember 2022

Revisi, 3 Desember 2022

Diterima, 31 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Model Dick and Carey

Layanan Informasi Karir Digital

Kematangan Karir

ABSTRAK

Kematangan karir merupakan kesiapan siswa dalam menentukan keputusan arah karir yang diinginkan dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tingkat kematangan karir yang rendah membuat siswa kesulitan menentukan keputusan arah karir setelah tamat dari pendidikan di SMA. Kematangan karir pada siswa meningkat jika mendapat layanan informasi karir yang berkualitas. Untuk itu perlu dilakukan terobosan pada pelaksanaan layanan informasi karir. Salah satu terobosan dalam meningkatkan tingkat kematangan karir yakni dengan mengembangkan layanan informasi tentang karir digital dengan model *Dick and Carey*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model *Dick and Carey* pada layanan informasi tentang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir melalui sepuluh langkah yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan setiap langkah-langkah implementasi model *Dick and Carey* pada pelaksanaan layanan informasi tentang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini berupa gambaran konseptual implementasi model *Dick and Carey* pada layanan informasi karir digital untuk meningkatkan kematangan karir.



This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Lina Dwi Febriani

Universitas Tanjungpura

Email: f2151211003@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan jenjang terakhir pendidikan formal menengah yang harus ditempuh siswa sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum di SMA dikembangkan, dirancang dan diimplementasikan untuk menyiapkan siswa menempuh pendidikan lanjutan (Depdiknas, 2004:112). Siswa harus dibekali keterampilan, pengetahuan untuk dapat menentukan keputusan pendidikan lanjutan sebagai pijakan pertama dalam

menyiapkan karir yang diinginkan.

Karir merupakan rangkaian proses yang berkaitan dengan jabatan, posisi pekerjaan sepanjang rentang waktu kehidupan untuk mencapai ketentraman, sikap serta perilaku tertentu. Pembahasan karir pada siswa dituangkan pada tugas perkembangan siswa. Tugas perkembangan siswa di jenjang SMA terdiri dari sebelas aspek yang harus dituntaskan pada fase kehidupannya. Tugas perkembangan yang berkaitan dengan dengan karir diuraikan sebanyak dua aspek. Pertama tertuang pada

tugas perkembangan keempat yang berbunyi “mengembangkan pengetahuan, keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk melanjutkan dan mempersiapkan karir dalam masyarakat”, yang kedua tertuang pada tugas perkembangan ke sembilan yang berbunyi “mengenal potensi bakat, minat dan kecenderungan arah karir dan seni” (POP BK SMA, 2016:13-14). Berdasarkan kajian tentang tugas perkembangan di SMA maka karir merupakan hal yang sangat penting untuk dipersiapkan. Diperkuat dengan tugas perkembangan dan standar kompetensi kemandirian siswa (SKKPD) yang menjelaskan bahwa kedua tugas perkembangan tersebut masuk pada aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir. Widarto (2015:3) menjelaskan bahwa karir tidak sebatas pekerjaan, namun merujuk pada jabatan yang ditekuni dan direstapi melalui pikiran dan perasaan seseorang. Oleh sebab itu karir merupakan proses yang memerlukan perencanaan serta persiapan yang matang agar keputusan karir sesuai dengan harapannya. Berkaitan dengan hal tersebut pengambilan keputusan menjadi langkah pertama untuk mencapai karir yang diinginkan.

Tekke & Ghani (2013) hal yang paling penting terhadap perkembangan karir yaitu kematangan karir. Kematangan karir adalah proses perkembangan orientasi karir seseorang untuk dapat membuat keputusan karir yang tepat. Siswa yang mampu menyiapkan diri dengan cara merencanakan dan memutuskan karir yang diinginkan mengindikasikan bahwa mereka sudah memiliki tingkat kematangan karir yang baik. Sebaliknya jika tingkat kematangan aspek karir siswa rendah tercermin pada siswa yang ragu-ragu dalam menentukan pilihan jurusan, pilihan pendidikan lanjutan dan pilihan pekerjaan. Kematangan karir merupakan wujud dari keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan (Wingkel & Hastuti, 2005). Proses ini dimulai dengan munculnya rasa ingin tahu dan proses pencarian informasi tentang karir, hal tersebut memicu perkembangan konsep diri dan minat seseorang untuk menghasilkan rencana karir. Tingkat kematangan karir siswa diperoleh dari proses layanan BK tentang informasi karir yang dilakukan oleh guru BK.

Layanan tentang informasi bidang karir merupakan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Layanan BK ini berfungsi sebagai proses memberikan bantuan siswa dalam mencapai perkembangan, menghindari gangguan dan mengatasi permasalahan yang dialami terkait dengan masalah karir. Melalui layanan informasi tentang karir, siswa ditargetkan mampu memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan karir. Prayitno (2018) menjelaskan bahwa layanan informasi karir sebagai layanan untuk memberikan informasi kejelasan suatu karir kepada seseorang, kebutuhan karir dan bagaimana tuntutan tanggungjawab dari suatu karir sehingga individu dapat mencapai cita-cita. Layanan informasi karir

yang efektif saat ini dilakukan dengan mengembangkan media layanan BK tentang informasi bidang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan Richma (2015) menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan informasi karir sangat mempermudah siswa dalam meningkatkan kematangan karir dengan pemanfaatan teknologi. Hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi di era 5.0. Media pembelajaran berada pada posisi strategis sebagai solusi untuk mempermudah serta memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan keefektifan hasil tujuan pembelajaran. Nursalim (2013) menyebut bahwa media sebagai alternatif metode layanan informasi bidang sosial, karir, belajar dan pribadi. Media layanan BK tentang informasi bidang karir dimanfaatkan oleh guru BK sebagai media untuk memperjelas makna dan pesan sehingga dapat meningkatkan hasil proses layanan informasi karir. Selain itu dengan pemanfaatan media sasaran penerima layanan informasi karir lebih banyak dan lebih efektif. Uraian tentang media tersebut menyiratkan bahwa media sangat bermanfaat khususnya pada layanan informasi karir. Media layanan informasi karir digital yang akan dikembangkan sebagai solusi dalam pelaksanaan layanan informasi karir berbentuk digital. Media tersebut dikembangkan melalui model pembelajaran desain *Dick and Carey*. Pengembangan model pembelajaran desain *Dick and Carey* sangat cocok digunakan karena merupakan desain instruksional secara berurutan, menekankan pada respon siswa terhadap stimulus yang diberikan, memasukkan unsur behavioristik dan kognitif dalam implementasi pembelajaran, proses pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis. Selain itu penerapan langkah-langkah model *Dick and Carey* secara sistematis akan menghasilkan layanan informasi karir digital secara optimal untuk meningkatkan kematangan karir.

Sejumlah penelitian menyebutkan model *Dick and Carey* sangat cocok diterapkan pada proses pendidikan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan harapan siswa. Dianasari (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan model *Dick and Carey* dalam penelitian dan pengembangan tentang materi layanan bimbingan yang dilakukan secara klasikal pada bidang belajar abad 21. Selain itu diperkuat oleh hasil penelitian Aji (2016) yang telah menerapkan model *Dick and Carey* pada pembelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan paparan diatas, ternyata pelaksanaan layanan informasi tentang karir dilapangan sebagai upaya dalam meningkatkan tingkat kematangan karir belum maksimal. Hasil survai yang dilakukan oleh peneliti tahun 2021 terhadap 279 subjek dikelas XII SMA menunjukkan tingkat kematangan karir berada pada ukuran sedang yaitu 57% dengan gejala siswa mengalami keraguan dalam menentukan keputusan karir dan sering

melakukan diskusi tentang arah karir yang diinginkan.

Diperkuat dengan temuan yang dilakukan saat wawancara terhadap ibu Fransiska sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling di salah satu sekolah menengah atas (SMA) menjelaskan bahwa layanan informasi karir yang ada di sekolah hanya dilakukan dengan metode ceramah saat ada jam kosong, sehingga tidak semua kelas akan mendapat layanan informasi karir. Selanjutnya dipertegas melalui hasil wawancara terhadap Susi sebagai guru BK senior mengungkapkan adanya kesenjangan jumlah guru BK yang ada dengan jumlah siswa yang dilayani. Pengakuan beban jam kerja guru BK atau konselor diperhitungkan dengan rasio 1: (150-160) yang ekuivalen dengan jam kerja 24 jam namun yang terjadi dilapangan satu guru BK mampu siswa diatas 200 siswa. Hal ini membuat guru BK tidak dapat membantu optimalisasi perkembangan siswa, pada permasalahan ini lebih krusial dalam menangani kebutuhan siswa terutama yang berkaitan dengan keputusan karir yang harus mereka siapkan dan tentukan setelah lulus dari SMA. Selain itu berdasarkan hasil studi dokumentasi buku *track study* di SMA N 2 ngabang bahwa tingkat *study* lanjut tiga tahun terakhir sebanyak 23 % dari 145 siswa di tahun 2019, 17 % dari 134 di tahun 2020 dan 28 % dari 141 di tahun 2022. Hasil studi dokumentasi ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih belum sesuai dengan tujuan kurikulum di SMA yaitu setelah tamat dari sekolah menengah atas untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Berkaitan dengan permasalahan diatas maka diperlukan terobosan baru pada pelaksanaan layanan informasi tentang karir bagi siswa kelas XII di sekolah menengah atas untuk meningkatkan tingkat kematangan karir. Salah satu terobosan untuk menghasilkan layanan BK tentang informasi bidang karir yang dapat meningkatkan tingkat kematangan karir siswa yaitu dengan mengembangkan layanan informasi tentang karir digital dengan menggunakan model *Dick and Carey* untuk meningkatkan kematangan karir. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "implementasi model *Dick and Carey* pada pelaksanaan layanan informasi tentang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir".

2. METODE

Metode pada kajian penelitian ini dengan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi model *Dick and Carey* pada layanan BK tentang informasi bidang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir siswa kelas XII. Sehingga pada penelitian yang dilakukan ini menyajikan gambaran lengkap berkaitan dengan eksplorasi implementasi prosedur pengembangan layanan informasi karir digital dengan model *Dick and Carey* melalui

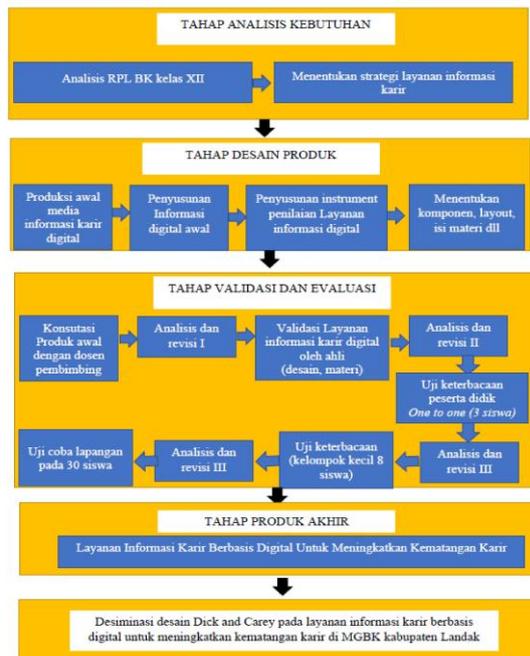
sepuluh langkah yang dilakukan secara sistematis.

Model menurut Smith (2010) merupakan gambaran mentah untuk membantu seseorang memahami peristiwa yang tidak dapat dialami baik secara langsung maupun tidak langsung atau di lihat. Model dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu a) model *Dick and Carey* merupakan perancangan pengajaran (*desain instruksional*), b) model *Dick and Carey* merupakan model pembelajaran yang prosedural yang harus dilakukan secara sistematis, c) model desain *Dick and Carey* cocok diterapkan di dunia pendidikan karena tahapan yang mudah dan terperinci, d) dengan model *Dick and Carey* menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan siswa dilapangan.

Konsep layanan BK tentang informasi karir yang akan dikembangkan peneliti yaitu terkait dengan pengembangan media digital sebagai terobosan dan solusi yang akan digunakan pada pelaksanaan layanan BK tentang informasi bidang karir untuk meningkatkan kematangan karir terhadap siswa kelas XII di SMA.

Implementasi model *Dick and Carey* pada layanan BK tentang informasi tentang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir pada siswa memiliki sepuluh prosedur yang dilakukan secara sistematis. Sehingga pada tahap ini tidak dapat dilakukan sesuai dengan keinginan peneliti, namun sesuai tahapan yang sudah baku. Sepuluh prosedur penelitian dan pengembangan model *Dick and Carey* yaitu (1) melaksanakan analisis terkait dengan mengidentifikasi tentang tujuan umum pembelajaran, (2) melaksanakan analisis proses pembelajaran, (3) Melakukan analisis terkait dengan karakteristik siswa dan konteks (4) Melakukan perumusan tujuan yang spesifik (5) Melakukan pengembangan instrument yang digunakan untuk penilaian (6) Melakukan pengembangan strategi instruksional (7) Melakukan pengembangan dan memilih bahan pembelajaran yang sesuai (8) melakukan kegiatan evaluasi secara formatif, (9) melakukan revisi pembelajaran sesuai dengan hasil penilaian dan saran yang dilakukan pada tahap ke delapan (10) Melakukan rancangan dan proses evaluasi secara sumatif yang dilakukan dengan pihak lain yaitu diluar dari pengembang model.

Prosedur penelitian dan pengembangan pada layanan Bimbingan dan konseling tentang informasi karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir, peneliti melakukan penyederhanakan menjadi empat tahap. Berikut visualisasi yang menunjukkan 10 langkah yang rinci kedalam empat tahap.



Gambar 1. Tahap kegiatan *Dick and Carey*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil implementasi model *Dick and Carey* pada layanan informasi karir digital untuk meningkatkan kematangan karir dikembangkan melalui 10 langkah yang dilakukan secara sistematis dengan menghasilkan multimedia interaktif yang dikembangkan melalui bantuan aplikasi *flip PDF professional* yang berisi teks, video, kuis interaktif dan *dipublish* dalam bentuk html yang dapat dibuka maupun digunakan melalui alat elektronik berupa *smartphone*, laptop maupun komputer baik secara *online* maupun *offline*.

B. Pembahasan

Berikut peneliti deskripsikan sepuluh langkah implementasi model *Dick and Carey* pada layanan informasi karir untuk meningkatkan kematangan karir:

1. Melakukan analisis identifikasi tujuan, umum.

Identifikasi tujuan merupakan proses untuk menentukan kemampuan yang dimiliki siswa mencakup pengetahuan, keterampilan atau perilaku yang akan dikuasai oleh siswa (pembelajar) melalui analisis perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan & konseling (RPLBK). Berikut peneliti jelaskan apa saja yang dianalisis dalam RPLBK:

a. Analisis kinerja, pada proses analisis kinerja dilakukan dengan mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan serta mengetahui seperti apa pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi dilapangan untuk melakukan layanan informasi tentang karir sebagai upaya dalam meningkatkan tingkat kematangan karir yang praktis, efektif.. Hal ini dilakukan dengan menganalisis tujuan kurikulum 2013 yang ada disekolah, analisis tujuan dalam perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan & konseling (RPLBK) serta studi

dokumentasi terkait dengan sumber layanan informasi dan perangkat layanan BK.

- b. Penilaian kebutuhan siswa, Proses ini dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar keinginan dan kesenjangan yang ada dilapangan terkait dengan layanan BK tentang informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir yang sesuai dengan harapan siswa. Proses ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap siswa tentang harapan layanan informasi karir.
- c. Analisis Pekerjaan, proses ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis serta melakukan sintesis terkait dengan layanan Bk tentang informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir yang telah dilakukan oleh guru BK, kemudian terkait dengan alasan mengapa proses layanan BK tentang informasi tentang karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir tidak berjalan lebih efektif. Sehingga mendapat kesimpulan terkait dengan desain model layanan BK tentang informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir yang efektif dan efisien sesuai dengan penilaian ahli yang telah menilai proses layanan informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir tersebut. Pada langkah ini dilakukan wawancara terhadap guru BK terkait dengan proses layanan informasi tentang karir yang telah dilakukan , kendala yang dihadapi dilapangan serta harapan proses pelaksanaan layanan informasi tentang karir yang dilakukan. untuk memperkuat data dilapangan maka dilakukan wawancara terhadap waka kurikulum terkait dengan harapan tentang proses pelaksanaan layanan informasi tentang karir.
- d. Tujuan psikologis, tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi untuk mengetahui keadaan internal siswa seperti perilaku, sikap. Hasil tersebut dicatat semua sesuai dengan kondisi saat pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat siswa melakukan proses layanan informasi karir.
- e. Analisis siswa, konteks dan alat-alat. Proses ini merupakan kegiatan dengan cara mendiskripsikan tentang siswa yang berkaitan dengan tingkat kelas, konteks siswa dalam menerima serta mengetahui kondisi sarana prasarana dalam pelaksanaan layanan BK tentang informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir siswa.
- f. Analisis kriteria, Proses ini dilakukan dengan menganalisis hasil angket terkait dengan keterampilan yang ingin dicapai setelah dilakukan layanan informasi karir, proses implementasi layanan BK tentang informasi karir, prosedur layanan informasi tentang karir dan tugas belajar apa yang diharapkan kepada siswa. Dalam hal ini siswa harus mampu menyebutkan tentang pentingnya mendapatkan layanan informasi karir, siswa mampu mempraktikkan bagaimana

meningkatkan kematangan karir melalui layanan informasi karir dan siswa memiliki perubahan tingkah laku dalam menyiapkan keputusan karir yang diinginkan.

2. Melakukan analisis pembelajaran,

Model desain *Dick and Carey* mengungkapkan bahwa arah pemanfaatan pembelajaran yang telah diidentifikasi harus dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui keterampilan yang ada di dalam diri siswa untuk digunakan. Analisis keterampilan bawaan sangat penting, sebab dengan keterampilan yang sudah ada maka tidak perlu diajarkan kembali, sebaliknya jika keterampilan bawaan dilakukan berlebihan maka proses pembelajaran tidak efektif. Sehingga pada tahap kedua ini dilakukan analisis keterampilan apa yang akan dicapai setelah dilakukan layanan informasi karir, analisis bagaimana proses pelaksanaan layanan informasi karir, analisis prosedur proses layanan informasi karir serta analisis tugas belajar apa saja yang akan diberikan terhadap siswa, dan yang terakhir menganalisis terkait dengan tujuan kurikulum 2013 khususnya terkait dengan tugas perkembangan siswa sekolah menengah atas yang harus dicapai kemandiriannya. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap kedua ini digunakan untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa supaya yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas dari tujuan pembelajaran.

3. Melakukan analisis karakteristik pada siswa dan konteks.

Melakukan identifikasi karakteristik siswa dan konteks sangat diperlukan sebagai pondasi untuk memahami kualitas individu, pedoman mendiskripsikan strategi pemberian layanan informasi karir. Analisis berkelanjutan ini dilakukan dengan menganalisis keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya, demografi kasar, pengalaman sebelumnya, menganalisis karakteristik yang berkaitan langsung dengan keterampilan yang diajarkan. Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis penguasaan prasyarat seperti potensi belajar/prestasi pembelajar, minat, karakteristik pembelajaran awal, gaya belajar.

4. Merumuskan tujuan khusus.

Pada tahap ini dilakukan penjabaran tujuan umum kearah tujuan yang lebih spesifik, yaitu dengan memaparkan rumusan oprasional, prosedur yang dilakukan dan menguraikan tujuan khusus atau target dari pelaksanaan layanan BK tentang informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir, menguraikan apa yang hendak dikerjakan oleh siswa, menuliskan tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan siswa. Pada tahap ini tujuan khusus desain *Dick and Carey* dalam layanan BK tentang informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir diharapkan siswa mampu: mendapatkan informasi karir, merencanakan dan memilih karir, menguasai

kemampuan untuk menentukan arah karir, memahami dunia karir dan kondisi yang diperlukan.

5. Mengembangkan instrument penilaian.

Pengembangan instrument *assessment* pada model *Dick and Carey* dalam layanan BK tentang informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir dilakukan melalui mengembangkan instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, angket studi dokumen, angket respon siswa, instrument angket penilaian validasi materi, instrument angket penilaian validasi desain dan instrument angket penilaian keefektifan melalui *pre-test* dan *post-test* tentang kematangan karir yang dilakukan secara langsung berkaitan dengan tujuan khusus. Instrument yang dikembangkan harus mampu mengukur pengetahuan dan kinerja pada siswa.

6. Mengembangkan strategi instruksional.

Strategi instruksional yang dikembangkan dengan spesifik dapat membantu proses pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan khusus. Strategi ini disesuaikan dengan tujuan peningkatan kematangan karir melalui layanan informasi karir dengan mengkaitkan potensi siswa dengan praktik dilapangan. Pada tahapan ini strategi yang dilakukan yaitu strategi pra pembelajaran seperti memberikan informasi, praktik, umpan balik dan pengetesan. Selanjutnya strategi terkait dengan penyajian materi yang disesuaikan dengan kajian teori dan penelitian.

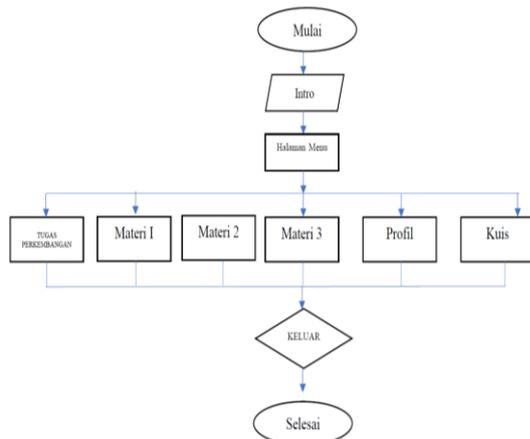
Terakhir strategi pada bagian tindak lanjut, jika ditemukan siswa yang mengalami tingkat kematangan karir yang masih rendah maka akan dilakukan konseling individu. Prayitno (2004: 2-3) menjelaskan bawah dalam pelaksanaan layanan informasi diperlukan perencanaan yang baik oleh konselor, sehingga strategi instruksional layanan BK tentang informasi karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir dilakukan dengan mengorganisasikan kegiatan layanan informasi karir, mengaktifkan interaksi siswa saat proses layanan informasi karir dilakukan, mengoptimalkan penggunaan media dan metode yang menarik.

7. Mengembangkan serta memilih bahan pembelajaran.

Tahap ini dilakukan pengembangan dan penentuan bahan pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan layanan informasi tentang karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir. Pada tahap ini menetapkan materi apa saja yang hendak disampaikan, model layanan informasi karir yang seperti apa dan media apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi karir untuk meningkatkan kematangan karir yang akan dikembangkan. Selain itu juga peran guru BK yang bagaimana agar pelaksanaan layanan informasi karir terkawal dengan baik sehingga dapat meningkatkan kematangan karir. Berdasarkan uraian diatas maka media yang akan dikembangkan yaitu dengan pengembangan multimedia interaktif dengan menggunakan bantuan aplikasi *Flip PDF*

Professional dengan format HTML5 yang berisi tentang jenis perguruan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, tes bakat minat, pekerjaan abad 21.

Berikut flowchart multimedia interaktif pada layanan informasi karir untuk meningkatkan kematangan karir:



Gambar 2. Flowchart multimedia interaktif
8. Melakukan evaluasi formatif.

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk mendapatkan gambaran kondisi objek dengan menggunakan instrument untuk mendapatkan hasil yang akan digunakan untuk memperoleh kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan evaluasi dari proses, prosedur, program untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan. Pada tahapan ini dilakukan dengan uji validasi materi terhadap tiga ahli materi tentang karir, uji validasi ahli desain terhadap tiga ahli desain median layanan informasi karir.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh validator akan digunakan sebagai bahan perbaikan produk. Setelah dilakukan proses perbaikan maka langkah selanjutnya dilakukan uji coba *one to one* terhadap 3 siswa yaitu satu siswa yang memiliki tingkat kematangan karir rendah, 1 siswa yang memiliki tingkat kematangan karir sedang dan yang terakhir satu siswa yang memiliki tingkat kematangan karir tinggi. Hasil penilaian uji *one to one* selanjutnya dilakukan revisi dan perbaikan produk. Setelah dilakukan perbaikan maka dilanjutkan uji coba kelompok kecil (*small group tryout*) terhadap 8 siswa yaitu dengan tiga siswa yang memiliki tingkat kematangan karir rendah, dua siswa dengan tingkat kematangan karir sedang dan tiga dengan tingkat kematangan karir tinggi kemudian dilakukan analisis dan perbaikan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji coba lapangan (*field tryout*) dengan jumlah siswa antara 30 siswa (*a whole class of learners*).

Pada uji coba lapangan dilakukan terhadap satu kelompok yang memiliki karakteristik yang sama dengan siswa yang digunakan dalam uji coba *one to one*, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok sedang. Setelah dilakukan uji coba lapangan maka tahap selanjutnya dilakukan analisis

dan revisi yang terakhir. Pada tahap ini sudah dihasilkan produk layanan informasi tentang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir. Produk akhir layanan informasi tentang karir digital yang dihasilkan kemudian dilakukan uji efektivitas untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan informasi tentang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir dengan 30 siswa diluar dari siswa yang sudah terlibat dalam tahap uji coba. Uji keefektifan dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen *one group pre test* dan *one group post test design*, dengan teknik analisa data menggunakan rumus uji t (*t-test*).

9. Melakukan revisi pembelajaran

Tahapan ini dapat dikatakan sebagai langkah terakhir dalam proses desain pengembangan pembelajaran dalam model *Dick and Carey* karena pada tahap ini merupakan proses revisi terkait kekurangan layanan BK tentang informasi bidang karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir yang diperoleh dari hasil analisis penilaian instrument uji coba dengan cara *one-to-one*, uji coba terhadap kelompok yang kecil (*small group tryout*), uji coba dengan kelompok yang besar dan uji lapangan (*field tryout*), analisis proses pembelajaran yang diterapkan, analisis perilaku awal siswa selama proses layanan informasi karir berlangsung, perbaikan atau revisi isi *pre test* dan *pos test* sampai pada revisi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil penilaian instrument akan dianalisis sehingga dilakukan revisi desain layanan BK tentang informasi bidang karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

10. Merancang dan melakukan evaluasi sumatif.

Tahap ini merupakan puncak kegiatan pada model desain pengembangan *Dick and Carey*. Evaluasi sumatif merupakan tahap dimana proses pelaksanaannya dilakukan sesudah semua program pembelajaran dinilai secara formatif dan revisi berdasarkan dengan standar yang diinginkan pengembang. Proses pada tahap ini tidak melibatkan pengembang program secara langsung namun melibatkan penilai independent. Pada tahap ini melakukan desiminasi hasil pengembangan model *Dick and Carey* pada pelaksanaan layanan informasi tentang karir digital untuk meningkatkan tingkat kematangan karir melalui kelompok musyawarah guru bimbingan dan konseling SMA di kabupaten landak.

4. SIMPULAN

Pendidikan disekolah menengah atas menyiapkan lulusan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Kondisi dilapangan jumlah siswa yang selanjutnya ke jenjang pendidikan lebih tinggi tidak sesuai dengan harapan tujuan kurikulum di SMA. Layanan informasi karir penting untuk disampaikan agar siswa memiliki kematangan karir. Kematangan karir merupakan indikasi bahwa siswa

sudah dapat menyiapkan, mengerti dan menentukan arah orientasi karir yang dicita-citakan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Penerapan layanan BK tentang informasi bidang karir untuk meningkatkan tingkat kematangan karir dengan model *Dick and Carey* sangat cocok untuk diterapkan karena model ini menyajikan kerangka konseptual sebagai pedoman bagaimana pembelajaran yang dibangun berdasarkan teori pendidikan dengan memberikan gambaran sejak dimulai dan berakhirnya proses layanan BK yang dilakukan secara khas oleh guru. Model ini dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran secara umum ke tujuan khusus sebelum menentukan *performance goals*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Brown. (2007). *Career Information, Career Counseling and Career Development ninth Edition*. Bustin: Pearson Education Inc.
- Dianasari, Anita., Nurmida C.S., Sugito. (2021). *Pengembangan Materi Layanan Klasikal Dalam Bimbingan Belajar Pada Pembelajaran Abad 21. Jurnal Teknologi Pendidikan*. 09 (01), 1-17.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Herr, E.L., Cramer, S.H. & Niles, S.G. (2004). *Career Guidance and Counseling Through The Lifespan*. Boston: Pearson.
- Hidayat, D.R., Sari, M.P. (2022). *Implementasi Teori Kepribadian Karir Holland di SMK, dalam Sistematisasi Kajian Pustaka. Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1). 259-268.
- Hidayati, Richma. (2015). *Layanan Informasi Karir Membantu Siswa dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Hotmauli, Megarizky. 2022. *Implementasi Teori Ginzberg Dalam Bimbingan Konseling Karir: Literatur Review. Jurnal Cahaya Mandalika*. 3 (2). 98-104.
- Mansyur, A.I., Chairunnisa, D. & Dede, R.H. (2019). *Implementasi Teori Super Pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. Jurnal Psikologi Konseling*. 15(2). 474-481
- Nursalim, Mochamad. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mansyur, A.I., Chairunnisa, D. & Hidayat, D. R. (2019). *Implementasi Teori Super Pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 474-484.
- Oster, Gerald D. (2006). *Life As A Psychologist: Career Choices and Insights*. London: Praeger Publishers.
- Phifer, Paul. (2009). *College Majors & Careers: A Resource Guide For Effective Life Planning*. New York: Ferguson Publishing.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rianto, Puji. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UII Press.
- Rusman. (2018). *Model – Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Mariana P., Hidayat, Dede Rahmat. (2022). *Implementasi Teori Kepribadian Holland di SMK, dalam Sistematisasi Kajian Pustaka. Jurnal Ilmu Pendidikan*. 04 (1), 259-265
- Seniawati, K., Suarni, N.K & Dewi Rum WMP. (2014). *Efektifitas Teori Karier Holland Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. Vol 2 No 1 Hal 1. Diakses 8 Oktober 2022 jam 22.30 WIB melalui <http://ejournal.undiksha.ac.id/Index.php/JJBK/article/viewFile/3642/2930>.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tekke M, Ghani Faizal A.M. (2013). *Examining Career Maturity among Foreign Asia Student: Academic Level, Journal Of Education and Learning*. 7 (1). 29-34.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Utomo, D.P. (2020). *Mengembangkan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Bildung
- Walker Dick, Lou Carey. (2015). *The Systematic Design Of Instruction*. United States of America: Pearson.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2018. *Profesi Konseling abad 21*. Semarang: Unnes Press.
- Widarto. 2015. *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Wingkel, W.S & Sri Hastuti. (2012). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S & Nurihsan, A.J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.